

Implementasi Akad *Murābahah Bil Wakalah* Pada Produk Kongsi Pemilikan Rumah Syariah (KPRS) di Bank Muamalat KCP Ponorogo

Tias Rahmawati

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
tyasrachmawati842@gmail.com

ABSTRAK

Praktisi ekonomi syariah melakukan ikhtiar untuk menjauhi unsur batil dari bank konvensional. Salah satu parameter yang digunakan yaitu menilai suatu produk apakah telah memenuhi prinsip syariah atau tidak adalah dengan memperhatikan akad-akad yang digunakan dalam produk tersebut. Bank Muamalat KCP Ponorogo merupakan bank syariah pertama yang menerapkan prinsip-prinsip syariah melalui produk-produknya salah satunya yaitu produk KPRS yang menggunakan akad *murābahah bil wakalah*. Akad tersebut menimbulkan persoalan perbedaan pendapat boleh atau tidaknya digunakan pada produk di Bank Syariah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan desain deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara sebagai teknik utamanya. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari data collection, data display, data condensation, dan conclusions.

Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi Akad *Hybrid Murābahah bil Wakalah* Pada Produk Pembiayaan KPRS di Bank Muamalat KCP Ponorogo pada prinsipnya akad boleh. Hukumnya diqiyaskan dengan hukum akad yang membanggunya, artinya setiap transaksi muamalah yang menghimpun beberapa akad dalam kasus ini yaitu akad *Murābahah* dan wakalah boleh, maka hukumnya halal. Namun penerapan akad tersebut belum sesuai dengan prinsip syariah karena Bank Muamalat belum sepenuhnya memenuhi rukun akad.

Kata Kunci: *Bank Syariah, Hukum Ekonomi Islam, Hybrid Contract, Murābahah bil wakalah, KPRS*

Implementation Akad *Murābahah bil Wakalah* in the Product of KPRS (Sharia House Ownership Share) in Branch Office of Muamalat Bank in Ponorogo

Tias Rahmawati
Faculty of Islamic Science Universitas Islam Indonesia
tyasrachmawati842@gmail.com

ABSTRACT

Sharia economic practitioners make efforts to stay away from vanity elements from conventional banks. One of the parameters used is to assess whether a product meets Islamic principles or not by taking into account the contracts used in the product. Bank Muamalat KCP Ponorogo is the first Islamic bank feed one of which is applying Sharia principles through its products, namely the KPRS product which uses the contract *murābahah bil wakalah*. The contract raises the issue of disagreement whether or not it can be used on products in Islamic banks. This type of research is yes it fieldwork (*field research*) qualitative descriptive design. Research data were collected using interview techniques as the main technique. Data that has been collected is analyzed by kualitatif approach interactive model as ana proposed by Miles and Huberman, is a consist of data collection, the data display, the data condensation, and Conclusions.

The results of this study are the implementation of the *Hybrid Murābahah bil Wakalah* On KPRS Financing Products at Muamalat KCP Ponorogo Bank, there is a principle that the contract is permissible. The legal ruling is likened with the contract law that builds it, meaning that every muamalah transaction collects several contracts in this case, namely the *Murābahah* and *wakalah* may, then the law is lawful. However, the implementation of the contract is not in accordance with the principles of the sharia as Bank Muamalat has not complied with the pillars of the contract.

Keywords : *Islamic Banking, Islamic Economic Law, Hybrid Contract, Murābahah bil wakalah, KPRS*

November 2, 2019

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255